

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI  
PERUBAHAN FUNGSI LAHAN PERTANIAN  
MENJADI LAHAN UNTUK PERUMAHAN MASYARAKAT  
DI KELURAHAN TALANG KERAMAT KECAMATAN TALANG  
KELAPA KABUPATEN BANYUASIN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**OLEH:**

**SLAMET TEGUH RAHAYU  
07091002025**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2014**

S  
307-07  
sla  
d  
2014

28/11/2014

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI  
PERUBAHAN FUNGSI LAHAN PERTANIAN  
MENJADI LAHAN UNTUK PERUMAHAN MASYARAKAT  
DI KELURAHAN TALANG KERAMAT KECAMATAN TALANG  
KELAPA KABUPATEN BANYUASIN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**OLEH:**

**SLAMET TEGUH RAHAYU  
07091002025**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2014**

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI  
PERUBAHAN FUNGSI LAHAN PERTANIAN  
MENJADI LAHAN UNTUK PERUMAHAN MASYARAKAT  
DI KELURAHAN TALANG KERAMAT KECAMATAN TALANG KELAPA  
KABUPATEN BANYUASIN**

**SKRIPSI**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya  
Dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
Pada Tanggal 19 Februari 2014**

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Dra. Dyah Hapsari Eko Nugraheni, M.Si**  
Ketua



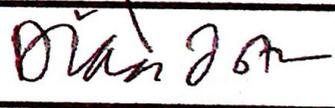
---

**Drs. H. Sulaiman Mansyur, LC**  
Anggota



---

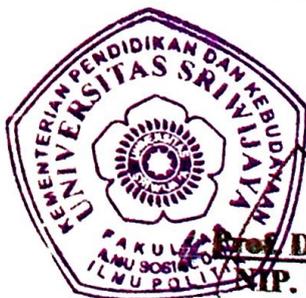
**Dra. Hj. Rogayah, M.Si**  
Anggota



---

**Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si**  
Anggota

**Inderalaya, Februari 2014  
Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



Dekan,

**Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si**  
NIP. 196311061990031001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PERUBAHAN FUNGSI LAHAN PERTANIAN  
MENJADI LAHAN UNTUK PERUMAHAN MASYARAKAT  
DI KELURAHAN TALANG KERAMAT KECAMATAN TALANG KELAPA  
KABUPATEN BANYUASIN**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial**

**Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Sriwijaya**

**Diajukan Oleh:**

**SLAMET TEGUH RAHAYU**

**07091002025**

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing**

**Pada tanggal JANUARI 2014**

**Dosen Pembimbing I**

**Dra. Dyah Hapsari Eko Nugraheni, M.Si**

**NIP. 196010021992032001**



---

**Dosen Pembimbing II**

**Drs. H. Sulaiman Mansyur, LC**

**NIP. 195403141993101000**



---

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

- ❖ **“Hidup ini cuma sekali, dinikmati dan disyukuri, namun harus dengan pertanggung jawaban besar”**

*(Slamet Teguh Rahayu)*

- ❖ **“Lupakan kepedihannya, ingatlah pelajarannya, segera perbaiki diri untuk yang lebih hebat”.**

*(Mario Teguh)*

### SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

1. Orang tuaku tercinta
2. Saudara-saudaraku tersayang
3. Cygoeh
4. Sahabat dan rekan-rekan seperjuanganku  
Sosiologi 2009
5. Almamaterku yang selalu kubanggakan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayahNya serta nikmat kesehatan jasmani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi "*Dampak Sosial Ekonomi Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Untuk Perumahan Masyarakat Di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin*". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna mencapai gelar sarjana pada jurusan sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Badia Parizade, M.B.A., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M.Sobri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum., selaku ketua Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang tak bosan-bosan memberikan nasihatnya.
4. Bapak Rudy Kurniawan, S.Th.I.,M.Si., selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dra. Dyah Hapsari Eko Nugraheni, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, memeriksa, memberi

- saran, nasehat dan pengarahan serta bantuan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal penulisan hingga akhir penyusunan.
6. Bapak Drs. H. Sulaiman Mansyur, LC selaku Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan saran, menyediakan waktu guna memeriksa dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
  7. Ibu Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si dan Ibu Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku penguji yang telah memberikan saran, arahan dan kontribusi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
  8. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu selama perkuliahan di kampus FISIP Universitas Sriwijaya.
  9. Bapak dan Ibu Karyawan Karyawati FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan di kampus FISIP Universitas Sriwijaya.
  10. Kepada kedua orang tuaku tercinta yang tak henti-hentinya senantiasa mendo'akan setiap langkah anakmu ini, memberikan nasehat, motivasi, bantuan moril dan materil sehingga anakmu dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan membalas semua pengorbanan Bapak dan Ibu dengan SurgaNya kelak, Amin.
  11. Kepada mbak tersayang, Eko Susila Ningsih dan adikku Siti Nurhasanah jadilah adik yang selalu berbakti kepada Bapak dan Ibu, rajin-rajinlah belajar, buatlah bangga Bapak dan Ibu dengan prestasimu di sekolah.
  12. Buat cygoeh Annisa Sukariawati, S.P, terima kasih karena telah menemani saya dalam suka dan duka dan selalu membantu saya sehingga skripsi ini selesai.

13. Sahabat-sahabat karibku Tryas, Arief, Dedy, Geraldi, Abdul, Satrius, Anhar, Rozak, Aidil, Bella, Sharie, Elda, Fitri, Melisa, Fina dan lain-lain terima kasih atas bantuan dan semangatnya selama ini.
14. Teman-teman Sosiologi angkatan 2009 yang sedang berjuang dengan skripsinya saat ini, semoga tetap semangat melanjutkan perjuangan sampai mendapat gelar S.Sos. dan semoga kelak kita dapat bertemu kembali dengan kesuksesan masing-masing, yakinlah kita semua akan sukses. Amin.
15. Bapak Lurah Talang Keramat yang telah memberikan informasi dan bantuan data yang telah diperlukan dalam menyelesaikan skripsi.
16. Para informan terima kasih yang sedalam-dalamnya karena telah bersedia meluangkan waktu untuk partisipasinya dalam wawancara maupun telah bersedia memberikan izin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Puji dan syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Seiring dengan berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan penulis sangat mengharapkan masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Indralaya,     Maret 2014

Slamet Teguh Rahayu

## ABSTRAK

Judul dalam penelitian ini adalah "*Dampak Sosial Ekonomi Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Untuk Perumahan Masyarakat Di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin*". Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai apa yang berubah tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat akibat pembangunan perumahan serta bagaimana dampak kehidupan sosial ekonomi masyarakat akibat pembangunan perumahan di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat akibat pembangunan perumahan serta dampak kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar akibat pembangunan perumahan di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Objek penelitian ini adalah perumahan yang berada di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta data primer yang didapat dari hasil wawancara. Kriteria para informan yang diambil adalah masyarakat petani yang terkena dampak langsung dari pembangunan perumahan serta masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan juga beralih profesi sebagai tenaga kerja lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak sosial yang positif dari adanya pembangunan perumahan masyarakat adalah perubahan aktivitas interaksi masyarakat, pola pikir, wawasan masyarakat, dan perubahan sikap masyarakat namun ada juga dampak negatifnya yaitu munculnya tindakan kriminal. Selain dampak sosial ada juga dampak ekonomi pembangunan perumahan masyarakat yaitu bertambahnya mata pencaharian masyarakat dan meningkatnya pendapatan masyarakat.

**Kata Kunci : Sosial, Ekonomi, Masyarakat**

## **ABSTRACT**

The title of study is “The Social and Economic Impact of Change in Agricultural Land For Housing Society in Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin”. This study aims to determine the change and the impact it had on the social and economic life of society as a result of housing development in Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. The object of this study is housing located in Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. This study use qualitative methods of in depth interviews, direct observasion, and primary data obtained from interviews. Criteria of informants taken are farming community that is directly affected by the construction of housing and public works as a farmer who switched professions as other workers. These results show that the positive social impact of the construction of public housing is a change activity, community interaction, mindset, kowledge society and changes in public attitudes, but there is also the negative impact such as the emergence of criminal acts. In addition, there is also economic impact of public housing development that is increasing people’s livelihoods and increased society incomes.

**Key Words : Social, Ekonomic, Public**

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
1.5. Tinjauan Pustaka .....	9
1.6. Kerangka Pemikiran .....	16
1.7. Metode Penelitian .....	20
1.7.1. Lokasi Penelitian .....	20
1.7.2. Jenis Penelitian.....	21
1.7.3. Unit Analisis Data.....	22
1.7.4. Informan Penelitian.....	23
1.7.5. Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.7.6. Teknik Analisis Data.....	25
1.7.7. Sistematika Penulisan.....	26
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
2.1. Keadaan Umum Kelurahan Talang Keramat .....	27
2.2. Pemerintahan .....	30
2.3. Kependudukan .....	32
2.4. Lembaga Keamanan.....	39
2.5. Sejarah Pertanian Masyarakat .....	41
2.6. Deskripsi Sebagian Sejarah Berdirinya Perumahan Masyarakat Di Kelurahan Talang Keramat.....	42
2.7. Kondisi Sosial Budaya .....	43
2.8. Deskripsi Subjek Penelitian.....	44
<b>BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA .....</b>	<b>49</b>
3.1. Dampak Sosial Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Perumahan Masyarakat Di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin .....	49
3.1.1. Perubahan Interaksi Dan Aktivitas Masyarakat .....	50
3.1.2. Perubahan Pola Pikir Dan Wawasan Masyarakat .....	54

3.1.3. Perubahan Sikap Masyarakat .....	59
3.2. Dampak Ekonomi Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Perumahan Masyarakat Di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.....	66
3.2.1. Bertambahnya Mata Pencaharian Masyarakat .....	66
3.2.2. Meningkatnya Pendapatan Penduduk .....	71
3.3. Tanggapan Pemilik Developer Tentang Maraknya Pembangunan Masyarakat .....	75
3.4. Analisis Hasil Wawancara .....	78
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
4.1 Kesimpulan .....	82
4.2 Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Banyuasin .....	1
Tabel 2.1. Batas Wilayah .....	29
Tabel 2.2. Data RT Dan RW .....	31
Tabel 2.3. Jumlah Penduduk .....	33
Tabel 2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	34
Tabel 2.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
Tabel 2.6. Lembaga Pendidikan Formal .....	36
Tabel 2.7. Lembaga Pendidikan Formal Keagamaan.....	37
Tabel 2.8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	38
Tabel 2.9. Jumlah Penduduk (Kepala Keluarga) Berdasarkan Pendapatan Keluarga Perbulan .....	39
Tabel 2.10. Lembaga Keamanan.....	40
Tabel 2.11. Tabel Informan Utama .....	47
Tabel 2.12. Tabel Informan Pendukung.....	48

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran .....	20
------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kelurahan .....	29
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Pemerintahan.....	31



## BAB I PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Kondisi penduduk di Indonesia tiap tahun terus bertambah, hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk mengatasi dampak-dampak pertumbuhan penduduk tersebut. Di Banyuasin sendiri jumlah penduduk semakin bertambah hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1  
*Jumlah Penduduk Banyuasin*

No.	Laju pertumbuhan penduduk	2007-2008	2009-2010	2011-2012
1.		728.268	750.111	762.482

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan

Kondisi seperti ini menyangkut tentang pertambahan serta penyebaran penduduk antar wilayah yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap kebutuhan hidup. Salah satu kebutuhan dasar manusia sehubungan dengan pertambahan dan penyebaran jumlah penduduk adalah perumahan.

Pembangunan perumahan baik yang di tangani pemerintah ataupun dibangun melalui swadaya masyarakat belum bisa menampung akan kebutuhan pembangunan perumahan yang terus meningkat. Bahkan terdapat kecenderungan, bahwa pembangunan-pembangunan belum mampu mengimbangi percepatan permintaan perumahan dari masyarakat (Akhmad, 2011:79).

Kebutuhan perumahan khususnya didaerah perkotaan belum memadai. oleh karena itu perhatian pemerintah sekarang ini adalah kepada masyarakat yang

berpenghasilan rendah. Disamping sulit dan mahal nya harga lahan tanah serta bangunan, komponen dan elemen bangunan mendorong pemerintah mulai memperkenalkan konsep pembangunan perumahan RS/RSS dengan dukungan fasilitas KPR bersubsidi BTN (Sujarto, 1997:45).

Dibalik upaya pembangunan perumahan RS/RSS di Kabupaten Banyuasin, nampak adanya gejala dimana perkembangan lokasi pembangunan perumahan RS/RSS menunjukkan adanya kecenderungan perkembangan yang semakin jauh dari pusat kota dan bahkan telah ada yang sampai ke pinggiran-pinggiran kota Banyuasin itu sendiri.

Namun terdapat kekurangan dan kelemahan dari pola pengembangan kawasan pembangunan perumahan yang ada sekarang ini. Mengingat sebagian wilayah Kabupaten Banyuasin, terutama di pinggiran kota merupakan daerah pertanian dengan penduduknya yang masih menggantungkan kehidupannya dari bidang pertanian, maka adanya tekanan pengembangan lokasi pembangunan perumahan RS/RSS kemungkinan akan mempercepat proses peralihan fungsi lahan pertanian menjadi lahan pembangunan perumahan.

Bila benar terjadinya perubahan fungsi lahan pertanian akibat maraknya lokasi pengembangan pembangunan perumahan, tentunya akan berdampak lebih lanjut kepada kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang ada di daerah lokasi pembangunan perumahan, yang pada umumnya mereka adalah berprofesi sebagai petani, karena lahan garapan masyarakat sudah dibangun perumahan. Bagi mereka lahan merupakan aset yang sangat penting bagi usaha pertanian yang merupakan sumber utama mata pencaharian mereka (Rachmi, 2008:89).

Pembangunan perumahan RS/RSS berdampak juga pada minimnya lahan untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Hal ini justru dapat menjadikan pemanfaatan lahan untuk masyarakat menjadi berubah pula. Terjadinya perubahan pola pemanfaatan lahan ini justru akan merubah struktur perekonomian bagi masyarakat didaerah tersebut, serta akan ikut mengubah sarana dan prasarana sosial dalam masyarakat (Sujarto, 1997:60).

Pembangunan perumahan itu sendiri merupakan jawaban dari permasalahan atas bertambahnya jumlah penduduk yang memerlukan tempat tinggal. Hal-hal tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan wilayah dan tata ruang kota itu sendiri. Pembangunan perumahan dalam hal ini memerlukan perhatian baik dalam aspek sosial maupun aspek ekonomi. Fenomena ini menunjukkan adanya dilema dalam pembangunan wilayah perumahan tersebut. Di satu sisi pembangunan perumahan tersebut adalah satu cara untuk mensejahterakan kehidupan rakyat serta disisi lain pembangunan perumahan itu sendiri dapat berdampak sangat luas bagi kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi masyarakat tersebut (Rasmi, 2009:90).

Dilihat di pinggiran-pinggiran kota sekarang ini telah banyak rawa-rawa serta lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk lahan pembangunan perumahan dan hal tersebut terjadi secara besar-besaran tanpa adanya pengaturan yang mendasar, alih fungsi ini dengan berbagai dampak negatifnya akan terjadi lebih luas lagi (Syahrin, 2003:23).

Di sisi lain kecenderungan perkembangan kawasan pinggiran kota mengindikasikan bahwa berkembangnya kawasan perkotaan yang baru,

penduduknya dalam jumlah besar berasal dari kota dan berpindah karena tertarik oleh tempat tinggal baru atau kesempatan kerja, namun secara sosial ekonomi mereka masih tetap berorientasi ke kota inti.

Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal/lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan, dimaksudkan agar lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur dan berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung prikehidupan dan penghidupan (UU No 4/1992).

Menurut Menpera saat menyampaikan pendapat akhir Presiden terhadap RUU tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman dalam Rapat Paripurna DPR RI tahun 2010 di Gedung Nusantara II DPR RI, Jakarta, Jumat. "*Undang-Undang tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman* secara keseluruhan mencerminkan adanya keberpihakan yang kuat sekaligus memberikan kepastian bermukim terhadap masyarakat berpenghasilan rendah."

Menurut Menpera juga bahwa UU ini diorientasikan dalam rangka menjamin kepastian bermukim yang menjamin hak setiap warga negara untuk menempati, menikmati, dan atau memiliki rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi dan teratur.

Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan merupakan daerah pertanian yang berada dipinggiran

karena masih ada sebagian lahan sawah yang belum terkena proyek pengembangan perumahan. Sementara sebagian buruh tani yang lain sudah kehilangan pekerjaan lamanya, lahan sawah yang mereka garap dialihfungsikan menjadi area perumahan. Dengan demikian sebagian buruh tani menganggur atau beralih ke pekerjaan lain, kebanyakan beralih ke sektor jasa seperti bengkel, tambal ban, tukang ojek, tukang becak atau menjadi pedagang kecil seperti warung-warung, *counter* pulsa, warung nasi, dan tukang kerupuk.

Selain itu, hadirnya masyarakat baru yang secara geografis tinggal bersama warga setempat, dan penghuni yang baru menempati perumahan yang ada membawa pengaruh tersendiri terhadap perubahan tatanan sosial masyarakat setempat (Kuswara, 2004:77).

Menurut (Midgley, 1995:232) ada delapan aspek yang perlu diperhatikan dalam pembangunan itu sendiri, yaitu:

1. Proses pembangunan sosial sangat terkait dengan pembangunan ekonomi.
2. Pembangunan sosial mempunyai fokus berbagai macam disiplin ilmu (*interdisipliner*) berdasarkan berbagai ilmu sosial yang berbeda.
3. Konsep pembangunan sosial lebih menekankan pada proses.
4. Proses perubahan yang progresif.
5. Proses pembangunan sosial bersifat intervensi.
6. Tujuan pembangunan sosial didukung dengan beberapa macam strategi, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan menghubungkan intervensi sosial dengan usaha pembangunan ekonomi.
7. Pembangunan sosial lebih terkait dengan rakyat secara menyeluruh serta ruang lingkungannya lebih bersifat inklusif atau universal.
8. Tujuan pembangunan sosial adalah mengangkat kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial menurut Midgley disini berkonotasi pada suatu kondisi sosial di mana masalah-masalah sosial diatur, kebutuhan sosial dipenuhi dan terciptanya kesempatan sosial. Bukan sekedar kegiatan amal ataupun bantuan

Kota Palembang yang mengalami banyaknya pembangunan perumahan, serta terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi area pembangunan perumahan penduduk. Hal ini tentu berdampak pada sosial ekonomi masyarakat setempat yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian.

Masyarakat di sekitar perumahan Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, sebelum tahun 2007, mayoritas dari warga tersebut adalah bekerja sebagai penggarap lahan sawah. Mereka mendapatkan upah berupa uang dan hasil pertanian dari pemilik tanah. Guna memudahkan akses ke lahan sawah, buruh tani ini banyak yang bermukim di pinggiran area persawahan yang akhirnya tumbuh menjadi perkampungan kecil.

Pada periode sebelum tahun 2007, Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin merupakan kampung kecil, akses jalannya kurang memadai dan kampung ini pun kurang memiliki daya tarik sosial-ekonomi karena sektor pekerjaan yang tersedia hanya sebagai buruh tani. Kemudian pada tahun 2007, terjadi pengembangan kompleks perumahan yang mengalihkan fungsi lahan persawahan. Saat ini perumahan tersebut sedang dalam proses pengembangan dan sebagian sudah beberapa tahun dihuni.

Kini Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin sudah menjadi kawasan yang mulai ramai penduduk, jalur lalu lintas ramai dilewati kendaraan. Di area pinggiran perumahan, selain penduduk setempat yang sudah lama bermukim, banyak juga pendatang yang mengadu nasib mencari pekerjaan, ada yang berdagang, ada pula yang usaha di bidang jasa ojek, bengkel, dan lain-lain. Sebagian warga setempat masih bekerja menggarap sawah

publik yang diberikan oleh pemerintah.

Dari penjelasan tersebut di atas, terlihat bahwa pembangunan sosial (Midgley, 1995:236) adalah pendekatan pembangunan yang secara eksplisit berusaha mengintegrasikan proses ekonomi dan sosial sebagai kesatuan dari proses pembangunan yang dinamis, membentuk dua sisi dari satu mata uang yang sama. Pembangunan sosial tidak akan terjadi tanpa adanya pembangunan ekonomi, begitu pula sebaliknya pembangunan ekonomi tidaklah berarti tanpa diiringi dengan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat secara menyeluruh. Proses perubahan yang terdapat dalam pendekatan pembangunan sosial pada dasarnya bersifat progresif. Aspek progresif ini menunjukkan bahwa perubahan yang dirancang dalam pendekatan pembangunan sosial ini secara bertahap, tapi terencana dengan pasti akan menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik.

Perubahan memiliki makna yang sangat luas, meliputi perubahan secara makro (perubahan dalam sistem sosial) dan mikro (menyangkut perubahan dalam dimensi interaksi antar individu). Perubahan sosial dapat dipelajari dari dua tingkat analisis tersebut. Studi perubahan sosial melibatkan tiga dimensi waktu, yaitu: dulu, sekarang, dan masa depan. Ketiga dimensi waktu waktu ini merupakan kunci untuk mengamati jalannya perubahan sebuah masyarakat (Martono, 2011: 24).

Perubahan merupakan suatu kondisi yang tidak berdiri sendiri, didalamnya ada banyak faktor yang terlibat. Faktor tersebut meliputi faktor yang bersifat alamiah maupun sosial. Bencana alam serta perubahan jumlah penduduk merupakan faktor alamiah, sedangkan perkembangan teknologi, terjadinya

konflik, ideologi yang dianut masyarakat merupakan beberapa faktor sosial yang turut mempengaruhi perubahan sosial. *Event* atau peristiwa merupakan suatu kejadian dalam masyarakat yang mampu menyebabkan terjadinya perubahan, peristiwa tersebut dapat merupakan peristiwa yang kecil maupun besar. Aspek demografis atau kependudukan meliputi kelahiran, kematian maupun perpindahan penduduk. Selain itu, perubahan komposisi penduduk juga turut menjadi faktor yang menyebabkan perubahan sosial.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terkait dampak sosial ekonomi masih sangat luas cakupannya. Maka penelitian difokuskan untuk memecahkan masalah di bawah ini:

- I.2.1 Apa yang berubah tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat akibat pembangunan perumahan di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin?
- I.2.2 Bagaimana dampak kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar akibat pembangunan perumahan di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perubahan yang terjadi tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat akibat pembangunan perumahan serta dampak kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar akibat pembangunan

perumahan di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Untuk menambah referensi hasil penelitian yang juga dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan terkait dampak sosial ekonomi pembangunan perumahan pada masyarakat setempat.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Menjadi sumbangan pemikiran terhadap pemerintah daerah maupun pusat mengenai dampak sosial ekonomi pembangunan perumahan pada masyarakat setempat, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pemerintah yang lebih berkeadilan dalam penataan ruang perumahan.
- b. Untuk memberi masukan-masukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan khususnya pengembang perumahan agar memberi perhatian yang baik terhadap masyarakat setempat saat melakukan pembangunan perumahan.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

### **1.5.1 Undang-Undang Perumahan dan Permukiman**

Permukiman bukan sarana pendorong terciptanya segregasi yang menuju disintegrasi seperti sekarang ini, tetapi sebaliknya, permukiman harus dapat memperkuat kesetaraan manusia dan rasa kesatuan bangsa. Karena itu

keterpaduan sosial dan kelestarian sumber daya alam akan menjadi landasan pokok bertindak (Masri dan Purwamijaya, 2011:59).

Permukiman merupakan suatu kesinambungan ruang kehidupan dari seluruh unturnya, baik yang alami maupun non alami, yang saling mendukung dan melindungi, secara fisik, sosial dan budaya (Retnaningsih, 2009:45). Keanekaragaman kondisi sosial budaya dan sosial ekonomi serta dinamika perubahannya akan menjadi dasar pertimbangan utama pengelolaan dan pengembangan permukiman, tidak untuk memisah-misahkannya, melainkan untuk saling menyatukannya secara sosial maupun fungsional, agar semua orang itu dapat hidup secara lebih sejahtera dan saling menghormati, mempunyai akses terhadap prasarana dasar dan pelayanan permukiman yang sesuai secara berkelayakan, dan mampu memelihara serta meningkatkan kualitas lingkungannya (Masri dan Purwamijaya, 2011:55).

Pasal 3 Undang-undang No.4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman, menyebutkan bahwa penataan perumahan dan permukiman berlandaskan pada asas manfaat, adil, merata, kebersamaan dan kekeluargaan serta kepercayaan pada diri sendiri, keterjangkauan, dan kelestarian lingkungan hidup. Tujuan pembangunan perumahan dan permukiman adalah untuk melakukan integrasi sosial, ekologis dan fungsional yang menjamin peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan. Dengan demikian perumahan dan permukiman mempunyai peranan strategis dalam pembentukan watak serta kepribadian penghuninya, sehingga perumahan dan permukiman bukan lagi hanya semata-mata sebagai sarana kehidupan belaka, tetapi juga merupakan proses

bermukim manusia dalam menciptakan ruang kehidupan untuk memasyarakatkan dirinya dan menampakkan jati diri.

Pasal 5 dan 6 UUPH menyebutkan setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, hak atas informasi lingkungan hidup, dan hak peran serta dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup, termasuk mencegah dan menanggulangi kerusakan, pencemaran lingkungan, serta memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan

### **1.5.2 Lahan Perumahan Masyarakat atau Perumahan RSS/RSH**

Perumahan sangat sederhana merupakan sekelompok tempat kediaman yang pada tahap awalnya dibangun dengan bahan dasar bangunan berkualitas sangat sederhana dan dilengkapi prasarana lingkungan, fasilitas umum serta fasilitas sosial (Komarudin, 1996:30).

Konsep pembangunan Rumah Sederhana (RS) dan Rumah Sangat Sederhana (RSS) dengan dukungan fasilitas KPR bersubsidi BTN Pemerintah diperkenalkan mulai bulan Agustus 1991. Kebijakan ini dilakukan untuk mengantisipasi kebutuhan akan perumahan dan pemukiman pada masyarakat kota khususnya yang berpenghasilan rendah. Rumah Sangat Sederhana pada awalnya dimaksudkan untuk dihuni oleh pegawai negeri golongan I dan II, buruh pabrik dan sektor informal berpenghasilan maksimal Rp 150.000/bulan.

### **1.5.3 Alih Fungsi Lahan**

Menurut Nugroho & Rokhmin (2004:90) alih fungsi lahan bermanfaat sebagai sebuah mekanisme yang mempertemukan permintaan dan penawaran

terhadap lahan dan menimbulkan kelembagaan lahan baru dengan karakteristik sistem produksi yang berbeda. Fenomena alih fungsi lahan adalah bagian dari perjalanan transformasi struktur ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi yang memusat di perkotaan menuntut ruang yang lebih luas kedaerah ruang perkotaan bagi berbagai aktivitas ekonomi dan untuk pemukiman. Akibatnya wilayah pinggiran perkotaan yang merupakan areal pertanian beralih fungsi menjadi wilayah nonpertanian dengan tingkat peralihan yang beragam antara periode dan wilayah.

#### **1.5.4 Kondisi Masyarakat Petani di Pinggiran Kota**

Sujarto *dalam* Akhmad (2011:77) menyatakan bahwa dalam proses pengalihan penggunaan lahan kearah yang lebih intensif kepada masyarakat berpendapatan rendah, umumnya tidak dapat meraih kenaikan nilai ataupun kalau ada hanya sebagian kecil saja. Yang banyak terjadi adalah adanya penggusuran terselubung yang pada awalnya berproses pada perubahan penggunaan lahan. Yang menjadi masalah adalah bagaimana penggunaan lahan tersebut dimanfaatkan agar masyarakat dapat merasakan dari pengalih fungsian lahan tersebut serta meningkatkan produktifitas dan membentuk retribusi kekayaan yang megakibatkan terjadinya mobilitas sosial tanpa menghambat perkembangan kota untuk menyesuaikan sosial ekonomi kedepannya.

#### **1.5.5 Faktor Penyebab Perubahan Sosial dan Ekonomi**

Perubahan Sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya. Faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar

masyarakat (Soekanto, 2010:34). Menurut Martono (2011:24), faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial berasal dari dalam dapat berupa:

1. Bertambah dan berkurangnya penduduk, bertambahnya jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap jumlah dan persebaran wilayah pemukiman.
2. Penemuan-penemuan baru, penemuan baru akan mengubah cara individu berinteraksi dengan orang lain.
3. Pertentangan atau konflik, akan terjadi ketimpangan sosial didalam masyarakat.
4. Terjadi pemberontakan atau revolusi.

Faktor-faktor yang berasal dari luar dapat berupa:

1. Terjadinya bencana alam atau kondisi lingkungan fisik, faktor ini mengakibatkan penduduk dapat berpindah dari tempat kelahirannya ke tempat lain.
2. Peperangan
3. Adanya pengaruh dari kebudayaan lain, adanya interaksi dua kebudayaan yang berbeda akan menghasilkan perubahan.

Hal-hal tersebut sangat erat kaitannya dengan penelitian yang saya lakukan ini. Dimana masyarakat banyak terjadi perubahan-perubahan karena terjadinya pengalihfungsian lahan pertanian menjadi lahan perumahan sehingga masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani, terpaksa harus mencari alternatif pekerjaan lain sehingga mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat petani setempat, belum lagi banyaknya masyarakat yang datang ke areal pertanian yang telah dibangun perumahan yang mengakibatkan perubahan kebiasaan yang sangat terasa bagi masyarakat.

#### **1.5.6 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian Akhmad (2011:88), Dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pengembangan perumahan RSH terhadap petani pemilik

lahan tidak adanya peningkatan pendapatan sesudah melepaskan tanah pertaniannya melainkan berkurangnya pendapatan petani.

Rasmi (2009:90) melaporkan bahwa Pembangunan properti memberikan dampak terhadap tiga pihak, yaitu pihak pemerintah, *developer* dan masyarakat. Ditinjau dari sisi finansial, adanya pembangunan properti tersebut akan menguntungkan pemerintah dan *developer*, namun jika ditinjau dari sisi sosial, masyarakat akan dirugikan.

Furi (2007:101) melakukan penelitian yang menunjukkan terjadi konversi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan untuk perumahan. Dengan adanya konversi lahan tersebut, para petani sebagai pemilik tanah menderita beberapa kerugian, yaitu kehilangan penghasilan dan hanya mengandalkan dana pensiun TNI, dan tanah garapan menjadi berkurang atau hilang sama sekali setelah konversi. Mereka (petani) berpendidikan dan berproduktifitas rendah serta berada pada usia produktif yang matang (40 tahun ke atas). Kesempatan kerja untuk mereka musiman dan terbatas sehingga penghasilan yang rendah karena hanya mengandalkan tenaga. Adanya konversi lahan tersebut juga mendorong petani untuk pindah ke pekerjaan lain seperti menjadi *kuli* bangunan atau pekerjaan lain karena kehilangan mata pencaharian utama.

Marisan (2006:99) menganalisis keinkonsistensian tata ruang yang dilihat dari aspek fisik wilayah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan yang dilakukan di kota konsisten dengan RT, RW. Kekonsistensian tersebut mencapai 94,24% dan inkonsistensi sebesar 5,76%. Inkonsistensi tersebut terjadi akibat adanya penutupan pada Tanaman Pertanian Lahan Kering (TPLK) dan

Tanaman Pertanian Lahan Basah (TPLB). Pusat perubahan disebabkan oleh penutupan Tanaman Pertanian Lahan Kering (TPLK). Pusat perubahan penutupan lahan tersebut terjadi sebelah utara Kabupaten dari pertanian ke nonpertanian sesuai dengan aktivitas ekonomi di wilayah tersebut.

Berdasarkan penelitian Rasmi (2009:89) Pembangunan properti di satu pihak dapat menguntungkan pemerintah kota Bogor karena memberikan kontribusi terhadap sektor konstruksi dan juga menambah pendapatan asli daerah melalui pajak, namun, dalam penelitian ini didapatkan bahwa pembangunan properti dapat merugikan masyarakat. Semakin *developer* selaku pengusaha melakukan pembangunan properti untuk kalangan atas, *supernormal profit* yang menunjukkan adanya perburuan rente akan terus terjadi. Terlebih lagi, *supernormal profit* tersebut ditunjang oleh adanya biaya transaksi ilegal, seperti suap, dan juga eksistensi *preman*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya :

1. Penelitian ini ingin melihat sejauh mana dampak kehidupan sosial ekonomi masyarakat setelah terjadinya pembangunan perumahan. Jika penelitian sebelumnya hanya ingin melihat keuntungan semata pihak pemerintah dan *developer*, maka penelitian ini melihat dari yang dialami oleh masyarakat itu sendiri.
2. Penelitian ini juga meneliti dampak pembangunan perumahan terhadap pemiskinan masyarakat.
3. Penelitian ini menganalisis dampak perubahan atau pengalihfungsian lahan terhadap kesejahteraan masyarakat yang tidak hanya dilihat dari hilangnya

pekerjaan tetapi juga perbandingan keuntungan *developer* dengan kerugian masyarakat akibat adanya biaya transaksi. Juga menganalisis kurang tegaknya hukum dalam pembangunan properti.

4. Penelitian ini juga ingin melihat bagaimana kehidupan masyarakat setelah terjadinya pembangunan perumahan.

### **1.6 Kerangka Pemikiran**

Lahan pertanian merupakan lahan yang digunakan masyarakat untuk mengerjakan pekerjaan mereka sebagai petani yaitu untuk menanam sayur-mayur yang kemudian dijual untuk kebutuhan hidup. Namun karena terjadinya kebutuhan akan tempat tinggal seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka lahan pertanian tersebut berubah menjadi lahan untuk perumahan masyarakat. Disana dibangun perumahan sangat sederhana yang merupakan sekelompok tempat kediaman yang pada tahap awalnya dibangun dengan bahan dasar bangunan berkualitas sangat sederhana dan dilengkapi prasarana lingkungan, fasilitas umum dan fasilitas sosial. Setelah adanya pembangunan tersebut terjadi perubahan sosial yang dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan (Sztompka, 2007: 3).

Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu. Kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Untuk dapat menyatakan perbedaannya, ciri-ciri awal unit analisis harus diketahui dengan

cermat, meski terus berubah. Jadi konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan, yaitu :

1. Perbedaan,
2. Pada waktu yang berbeda,
3. Di antara keadaan sistem sosial yang sama.

Disini peneliti menggunakan teori Perubahan sosial yang dialami oleh setiap masyarakat, yang pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan perubahan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Perubahan sosial dapat meliputi semua segi kehidupan masyarakat, yaitu perubahan dalam cara berpikir dan interaksi sesama warga menjadi semakin rasional, perubahan dalam sikap dan orientasi kehidupan ekonomi menjadi makin komersial, perubahan tata cara kerja sehari-hari yang makin ditandai dengan pembagian kerja pada spesialisasi kegiatan yang makin tajam, perubahan dalam kelembagaan, dan kepemimpinan masyarakat yang makin demokratis; perubahan dalam tata cara dan alat-alat kegiatan yang makin modern dan efisien, dan lain-lainnya.

Peneliti mengambil konsep teori dari Emile Durkheim tentang perubahan sosial bertolak pada *The Division of Labour* atau biasa disebut dengan pembagian kerja. Hal ini menyatakan bahwa proses pembagian kerja berkembang, karena banyak individu dapat berinteraksi satu sama lain. Hubungan aktif tersebut berasal dari “kepadatan dinamis atau moral” masyarakat, yang berinteraksi melalui dua sifat utama. Pertama kepadatan yang bersifat demografis yang bersumber pada adanya konsentrasi penduduk, terutama perkembangan kota. Serta kepadatan yang bersifat teknis, yaitu yang diakibatkan karena meningkatnya alat-alat komunikasi

dan transportasi secara cepat. Dengan berkurangnya ruang yang memisahkan segmen sosial, maka kepadatan masyarakat akan meningkat. Karena itu faktor utama penyebab pertumbuhan pembagian kerja adalah meningkatnya kepadatan (moral) masyarakat (Ritzer dan Goodman, 2009:23). Proses pembagian kerja itu memiliki mekanisme tertentu bagaimana peningkatan kepadatan moral pada umumnya meningkatkan jumlah penduduk menghasilkan peningkatan diferensiasi sosial atau pertumbuhan pembagian kerja. Menurut Emile Durkheim, karena perjuangan untuk tetap bertahan lebih sulit, apalagi terdapat kubu yang menggejala sebagai organisasi sosial maka konflik akan semakin runcing. Oleh karena itu, meningkatnya kontak diantara individu atau komunitas yang terdiferensiasi akan meningkatkan persaingan diantara mereka.

Jumlah penduduk pencari kerja akan terus meningkat, ada kompetisi dikalangan penduduk dalam berbagai sektor pendidikan. Penciptaan lapangan kerja baru akan menimbulkan masalah pula, karena pembagian kerja yang terdiferensiasi akan sulit dikerjakan karena terjadi persaingan yang cukup ketat. Spesialisasi sangat dibutuhkan dalam rangka pembagian kerja yang ada, terjadi *urbanization of occupation group* (kelompok urbanisasi berdasarkan kelompok pekerjaan), seakan kehilangan kolektivitas generalisasi yang kemudian digantikan oleh kode etik yang terbatas yaitu kesepakatan tentang nilai-nilai dasar. Pada tahap yang lebih lanjut, individu dianggap sebagai *the ultimate quantity*.

Pada struktur masyarakat yang digambarkan oleh Emile Durkheim, perwakilan orang dalam lembaga legislatif biasanya tidak lagi didasarkan oleh keberadaan suku atau ras. Ide-ide yang dominan tidak datang dari siapapun tetapi

dari pekerjaan dan adanya kode etik profesi dan biasanya hanya mengatur hal yang umum saja.

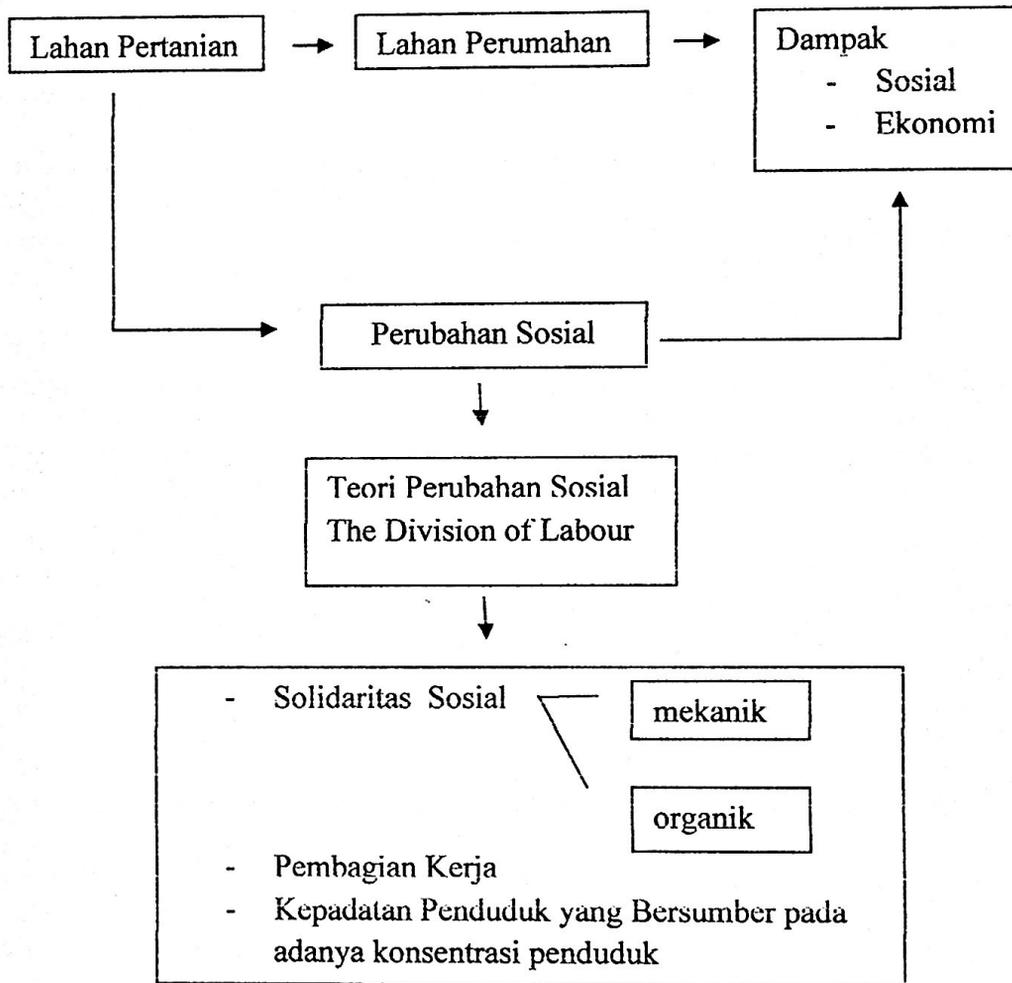
Emile Durkheim juga menjelaskan mengenai solidaritas sosial yang ada pada masyarakat. Solidaritas merupakan suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional. Mengenai solidaritas sosial ini akan muncul dua tipe yang dikaitkan pembagian kerja dalam masyarakat. Pada masyarakat dengan sistem pembagian kerja yang rendah, akan menghasilkan tipe solidaritas mekanik, sedangkan pada masyarakat dengan pembagian kerja yang kompleks akan menghasilkan tipe solidaritas organik (Martono, 2011:46).

Dari beberapa pendapat ahli ilmu sosial yang dikutip, dapat disinkronkan pendapat mereka tentang perubahan sosial, yaitu suatu proses perubahan, modifikasi, atau penyesuaian-penyesuaian yang terjadi dalam pola hidup masyarakat, yang mencakup nilai-nilai budaya, pola perilaku kelompok masyarakat, hubungan-hubungan sosial ekonomi, serta kelembagaan-kelembagaan masyarakat, baik dalam aspek kehidupan material maupun nonmateri (Irianto, 2011:32). Perubahan-perubahan di sini juga dapat berdampak positif dan negatif bagi perkembangan hidup masyarakat sekitar.

Hubungan teori dengan penelitian ini sama-sama adanya disfungsi lahan pertanian masyarakat yang diubah menjadi perumahan sehingga kebudayaan, norma, kehidupan sosial ekonomi dan adat istiadat didalam masyarakat pun ikut berubah sepanjang banyaknya penduduk yang baru datang serta membawa kebudayaan baru bagi masyarakat, baik itu yang langsung diterima oleh

masyarakat ataupun yang tidak dapat/sulit untuk diterima bagi masyarakat setempat.

### Bagan Kerangka Pemikiran



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

## 1.7 Metode Penelitian

### 1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah perumahan yang berada di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Peneliti memilih

lokasi ini karena Pengembangan perumahan dan perubahan sosial ekonomi pada warga di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin sedang dalam proses masa transisi, artinya sebagian warga sudah benar-benar terkena dampak seperti harus kehilangan pekerjaan, namun sebagian yang lain sedang diambang ancaman karena dalam perencanaannya area perumahan masih akan terus diperluas sehingga dapat benar-benar menghabiskan seluruh lahan pertanian yang menjadi mata pencaharian utama warga setempat.

Alasan lainnya adalah karena areal penelitian tersebut sangat terlihat dampaknya bagi kehidupan masyarakat sehingga dapat mempengaruhi kehidupan sosial ataupun kehidupan sosial masyarakat yang menempati areal tersebut sehingga sangat menarik untuk diteliti.

### **1.7.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah cara yang dipergunakan mencapai tujuan dan memecahkan masalah. Pada hakikatnya, penelitian adalah untuk memecahkan masalah, oleh sebab itu, langkah-langkah yang ditempuh harus relevan dengan masalah (Hadari, 1990:77).

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan cara studi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Data utama yang diambil dari penelitian ini adalah dengan cara wawancara. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang menghasilkan data, tulisan, dan tingkah laku dari apa yang didapat dari apa yang telah diamati.

Penelitian dengan cara studi adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, dan sebagainya yang

merupakan objek penelitian. Pelaksanaanya tidak terbatas kepada pengumpulan data saja melainkan juga meliputi analisis dan interpretasi dari data itu. Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk mempelajari apa yang sedang terjadi dilapangan, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan yang bersifat deskriptif (Bungin, 2007:67).

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi yang mendalam seperti studi perilaku, motivasi, persepsi, dampak, implementasi kebijakan, dan dengan cara lainnya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode yang alamiah. Dalam hal ini kasus penelitian difokuskan untuk mengetahui masalah serta dampak pembangunan perumahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

### **1.7.3 Unit Analisis Data**

Unit analisis data adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai sampel penelitian. Salah satu ciri atau karakteristik dari penelitian sosial adalah menggunakan apa yang disebut dengan "*unit of analysis*". Ada dua sejumlah unit analisis yang lazim digunakan pada kebanyakan penelitian sosial yaitu individu, kelompok/sosial (Sugiyono, 2009:65). Ada pun yang menjadi unit analisis dan objek kajian dalam penelitian ini adalah warga setempat atau individu yang tinggal dan menetap di sekitar perumahan.

Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menyajikan data-data yang berhubungan dengan pembangunan

perumahan di kawasan Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dan para penguasa properti di Kawasan tersebut.

Penguasaan lahan kawasan Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin yang dilakukan telah menggeser permukiman warga di sekitarnya. Para pengembang perumahan mudah melakukan pembebasan lahan di kawasan daerah ini.

#### **1.7.4 Informan Penelitian**

Informan adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Pemanfaatan informasi bagi peneliti adalah untuk membantu agar dalam waktu yang relatif singkat, banyak informasi yang dapat dijangkau serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data.

Subjek dan informan dalam penelitian yang dimaksud adalah informan penelitian yang berfungsi untuk menjangkau sebanyak-banyaknya data dan informasi yang akan berguna bagi pembentukan konsep dan proposisi sebagai temuan penelitian (Bunging, 2007: 206).

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terkena dampak langsung dari pembangunan perumahan tersebut. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive* yang bermaksud mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan peneliti (Bunging, 2007:90).

Adapun kriteria dari para informan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat petani yang terkena dampak langsung dari pembangunan perumahan.

2. Masyarakat berprofesi sebagai petani yang beralih profesi sebagai tenaga kerja lain

### **1.7.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Data Primer**

a.1. Observasi atau Pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin, 2007:189).

a.2. Wawancara Mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan responden terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Metode wawancara mendalam sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran responden dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya (Ginting, 2005:89). Dalam hal ini yang peneliti wawancarai adalah penduduk sekitar dan penggarap lahan pertanian di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, baik yang hanya

tinggal di sekitar pembangunan perumahan serta yang masih bekerja sebagai penggarap lahan pertanian maupun yang sudah beralih ke pekerjaan lain.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, majalah dan internet yang dianggap relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari data sekunder merupakan data yang cukup penting serta digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh di lapangan. Data sekunder ini bersifat tidak langsung namun memiliki fungsi sebagai salah satu aspek pendukung bagi keabsahan data peneliti (Ginting, 2005:115).

#### 1.7.6 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk bersifat objektif terhadap data yang diperoleh di lapangan. Data dipergunakan sebagai mana mestinya, tanpa dikurangi, ditambah maupun dirubah, untuk tidak mempengaruhi keaslian data tersebut. Keseluruhan data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut akan diteliti kembali, pada akhirnya kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kembali kelengkapan hasil wawancara mendalam yang akan dilakukan (Nawawi, 1990:100).

Langkah selanjutnya data-data ini akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik taksonomi data, yaitu data yang

diperoleh dilapangan akan dikategorikan pada beberapa bagian-bagian sesuai dengan letak dan nilai data tersebut.

Kategori ini bermaksud untuk membantu untuk memahami keberadaan nilai data (primer dan sekunder). Keseluruhan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dari sumber kepustakaan disusun akan pemahaman dan fokus penelitian atau berdasarkan kategori-kategori sesuai dengan dengan tujuan penelitian (Nawawi, 1990:96).

#### **1.7.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- BAB I Berisi pendahuluan yang mengulas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Gambaran umum lokasi penelitian mengurai tentang letak geografis, pemerintahan, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, agama penduduk, jenis pekerjaan, dan deskripsi informan.
- BAB III Tentang hasil pembahasan mengurai data temuan-temuan di lapangan mengenai dampak sosial ekonomi yang terjadi di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.
- BAB IV Berisi tentang kesimpulan hasil yang didapatkan dari lapangan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, A., G. 2011. *Dampak Pengembangan Lokasi Perumahan Rumah Sederhana Sehat terhadap Kehidupan Ekonomi Petani di Pinggiran Kota Palu*. Jurnal " Ruang" Vol. 3 (1) : 63-70. Jurusan Arsitektur. Fakultas Teknik. Universitas Tadulako.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Furi, D., R. 2007. *Implikasi Konversi Lahan Terhadap Aksesibilitas Lahan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Kasus Pembangunan Dramaga Pratama di Desa Cibadak, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)*. Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Ginting, P. 2005. *Teknik Penelitian Sosial*. USU Press. Medan.
- Gumilar, G. 2001. *Teori Perubahan Sosial*. Unikom. Yogyakarta.
- Irianto. 2011. *Dampak Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utama*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 7 (3). Staff Pengajar STIE-AMM Mataram.
- Komarudin. 1996. *Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Permukiman*. Yayasan REI-PT. Rakasindo. Jakarta.
- Kuswara. 2004. *Penataan Sistem Perumahan dan Permukiman dalam Rangka Gerakan Nasional Pengembangan Satu Juta Rumah*. Jurnal Permukiman Vol. 2 (1): 9-16. Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman. Departemen Kimpraswil. Bandung.
- Marisan, M. 2006. *Analisis Inkonsistensi Tata Ruang Dilihat dari Aspek Fisik Wilayah: Kasus Kabupaten dan Kota Bogor*. Sekolah Pascasarjana-IPB.
- Martono, N. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Masri, R. M., Purwamijaya. I. M. 2011. *Analisis Dampak Lingkungan untuk Pembangunan di Kawasan Bandung Utara Berbasis Model Sistem Dinamis*. Jurnal Pemukiman Vol. 6 (3) : 147-153.

- Midgley, J. 1995. *Sosial Development by Government. The Developmental Perspective in Sosial Welfare*. London. Sage Publication.
- Mubyarto. 1984. *Nelayan dan Kemiskinan: Studi Ekonomi-Antropologi Di Dua Desa Pantai*. Rajawali. Jakarta
- Nawawi, H. 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. UGM Press. Yogyakarta.
- Nugroho, I., Rokhmin, D. 2004. *Pembangunan Wilayah*. LP3ES. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 54 Tahun 1991 Tentang Pedoman Teknik Pembangunan Perumahan Sangat Sederhana. Departemen PU.
- Rachmi, A., A. 2008. *Dampak Penguasaan Lahan dan Pembangunan Properti terhadap Masalah Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Segitiga Emas Jakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rasmi, N. 2009. *Dampak Pembangunan Properti terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bogor*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Retnaningsih, E. 2009. *Survei Rumah Sehat di Kota Palembang Tahun 2007*. Jurnal Pembangunan Manusia Vol. 8 (2). Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2009. *Teori Sosiologi Klasik*. Kreasi Wacana. Yogyakarta.
- Soekanto, S dan Ratih Lestarini. 1988. *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Soekanto, S. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar Cetakan ke-43*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarto, D. 1997. *"Pengembangan Lahan untuk Permukiman dan Perumahan" dalam Pembangunan Perumahan dalam Perspektif Pemerataan dan Pengentasan Kemiskinan*. Penyunting Musfihin Dahlan dkk. Karya Panca Bhakti. Jakarta.
- Sumardi, M. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali. Jakarta.

- Susanto. 1995. *Globalisasi dan Komunikasi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Syahrin, A. 2003. *Pengaturan Hukum dan Kebijakan Pembangunan Perumahan dan Permukiman Berkelanjutan*. Pustaka Bangsa Press. Medan.
- Todaro, M. P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992, Tentang Perumahan dan Pemukiman.
- Winardi. 1996. *Pengantar Ekonomi Mikro*. CV Mandar Maju. Bandung.